

PERANAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Muhammad Akbar Ramadhan¹, Sayid Rajesh Ali Syaifi², Faiz Nur Arsalan³, Riska Andi Fitriono⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁴Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: muhammadakbarramadha@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This article expects to talk about the job of Pancasila in the period of globalization. Where Pancasila assumes a significant part in restricting individuals' way of behaving so they act in a decent and moral way. Pancasila as a lifestyle should constantly be recalled by each gathering of society, particularly to the future or the more youthful age who will later become heads of the country who should then have the option to understand the expectations, dreams, and objectives of the country to turn into a prosperous and high level country. In any case, many individuals actually don't grasp the importance of Pancasila. Then, at that point, in this time of globalization, the respectable upsides of Pancasila started to be neglected by all gatherings of Indonesian culture

Keywords : Pancasila, Role, Globaloization

ABSTRAK

Artikel ini ingin membahas tentang penerapan Pancasila di era globalisasi. Dimana Pancasila berperan penting dalam membatasi cara individu berperilaku sehingga mereka bertindak dengan cara yang baik dan bermoral. Pancasila sebagai pedoman hidup harus senantiasa diingat oleh setiap kalangan masyarakat, khususnya di masa depan untuk usia yang lebih muda yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, yang kemudian berkewajiban untuk mewujudkan harapan, impian, dan tujuan negara untuk menjadi negara yang makmur dan maju. Bagaimanapun, masih banyak orang sebenarnya tidak memahami pentingnya Pancasila. Kemudian, pada saat itu, di era globalisasi ini, nilai-nilai luhur Pancasila mulai diabaikan oleh semua perkumpulan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci : Pancasila, Peranan, Globalisasi

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia dan dijadikan sebagai pedoman hidup di mata seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila seharusnya bisa menjadi gambaran negara Indonesia. Sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila adalah cita-cita, harapan, dan impian bangsa Indonesia yang akan diakui dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki tujuan dan sifat memaksa, mengandung makna bahwa setiap penduduk Indonesia harus tunduk dan patuh kepadanya. Siapapun yang menyalahgunakan Pancasila sebagai dasar negara, harus diatur dengan hukum, khususnya hukum yang berlaku di Indonesia.

Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia berperan penting dalam membangun kepribadian bangsa Indonesia di era modern 4.0 atau yang dikenal dengan Globalisasi. Dengan Pancasila, cara berperilaku individu dapat dikoordinasikan menuju kehidupan yang lebih lurus dan bermoral. Namun, di masa globalisasi ini nilai – nilai Pancasila sudah mulai dilupakan.

PEMBAHASAN DAN ISI

1. Pengertian Pancasila

Nama Pancasila terdiri dari dua kata sansekerta, yaitu “panca” yang artinya lima, dan “sila” yang artinya prinsip atau asas. Jadi, Pancasila adalah prinsip dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki serangkaian nilai yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai – nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik nilai agama, sosial dan budaya yang telah melekat bersamaan dengan eksistensi bangsa Indonesia

Pancasila sebagai suatu nilai tidak begitu saja muncul dengan cepat tanpa memiliki kekuatan yang serius karena Pancasila merupakan dasar negara yang diperoleh dari keutamaan karakter negara Indonesia, baik sifat-sifat sosial maupun kemasyarakatan yang telah dikaitkan dengan keberadaan negara Indonesia. Banyak perjuangan dari para pemimpin bangsa di masa lalu dalam merumuskan Pancasila, mulai dari rapat BPUPKI pertama hingga pembentukan panitia Sembilan. Pada tanggal 1 Juni 1945 dalam rapat pertama BPUPKI Ir. Soekarno menyampaikan dalam pidatonya secara lisan tentang kemungkinan definisi hakiki negara Indonesia. Kemudian, pada saat itu, beliau memperkenalkan nama “Pancasila” sebagai dasar negara yang mengandung lima sila, menurut Soekarno, hal ini atas masukan dari salah seorang sahabatnya, khususnya seseorang yang ahli bahasa.

Pancasila digali dari lapisan-lapisan latar belakang sejarah negara Indonesia dimana setiap lapisan mengandung komponen sosial lainnya, jelas cenderung menjadi sertifikasi bahwa dampak elemen sosial itu vital. Lebih lanjut dijelaskan, sangat berarti jika melihat salah satu nilai pancasila yang paling tegas terkait, khususnya manfaat mengutamakan kepentingan negara dibandingkan dengan diri sendiri, cinta tanah air, tanah air dan membina rasa solidaritas untuk negara.

2. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah penyebaran dampak dari berbagai negara di dunia ini. Mulai dari budaya, ilmu pengetahuan, dan pemahaman filosofis di masing-masing negara, mulai merambah ke berbagai Negara – negara lainnya. Pada hakikatnya, pengertian globalisasi sebenarnya belum mempunyai definisi yang tepat. kecuali sekadar definisi kerja (working definition), sehingga tergantung dari segi mana orang melihatnya. Globalisasi dilihat sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan menghantarkan

seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang terbaru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas wilayah, ekonomi dan budaya masyarakat.

Pengertian Globalisasi menurut para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan Globalisasi. Berikut beberapa pengertian Globalisasi menurut para ahli :

- **Immanuel wallerstein** dalam teori sistem dunia menjelaskan bahwa globalisasi telah membagi Negara-negara di dunia menjadi 3 kelas, yaitu Negara inti atau pusat, Negara semi periferi atau semi pinggiran, Negara periferi/ pinggiran.
- **Cochrane dan Pain** berpandangan bahwa pengertian globalisasi adalah kehadiran dari sistem ekonomi dan kebudayaan global yang membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi sebuah masyarakat yang satu atau tunggal yang global.
- **Scholte** mengartikan globalisasi sebagai dari berkembangnya hubungan internasional, dalam hal in setiap negara tetap mempertahankan identitas masing-masing, tetapi menjadi semakin ketergantungan satu sama lainnya.
- **Martin Wolf**, Globalisasi adalah proses menuju kemakmuran negara-negara dunia, karena globalisasi adalah tahap terakhir perkembangan ekonomi yang menuntut semua negara untuk berkompetisi secara ekonomi.
- **Selo Soemardjan** mendefinisikan globaliasasi sebagai proses terbentuknya sistem komunikasi dan kelompok antara masyarakat yang ada di penjuru dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama.
- **Thomas mayer** berpendapat bahwa globalisasi membuat masyarakat dunia menjadi semakin mirip dalam hal pemerintahan & kebijakan yang dibuat
- **Menurut Thomas Friedman** yang memandang bahwa globalisasi sebagai proses liberalisasi, dimana setiap Negara di dunia berpeluang untuk memperoleh keuntungan besar jika mampu bersaing di pasar global.

Globalisasi merupakan proses asimilasi dalam skala internasional yang terjadi akibat adanya pertukaran kebudayaan, pemikiran, dan produk luar yang masuk ke dalam negeri. Globalisasi bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif tergantung bagaimana kita menyikapi. Berikut adalah dampak-dampak dari adanya globalisasi :

- **Dampak positif**

1. Kemudahan dalam berkomunikasi
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Adaptasi etos kerja yang lebih baik dan kemandirian
4. Penguatan supremasi hukum dan perlindungan ham skala global
5. Tingkat kehidupan yang lebih baik

- **Dampak negatif**

1. Kesenjangan ekonomi (culture lag)
2. Culture shock
3. Etnosentrisme
4. Sekularisme
5. Pergaulan bebas mengikuti budaya luar

3. Penerapan nilai pancasila di era globalisasi

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan penting dalam menjawab masa yang akan terus berkembang pesat mengingat sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila dapat digunakan seiring dengan keberadaan negara Indonesia. Sehingga masyarakat Indonesia sangat perlu memahami Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai luhur Pancasila mulai kabur dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap penduduk Indonesia, selain saat ini memasuki era industri 4.0 atau yang banyak dikenal dengan nama globalisasi, dimana pada periode ini ilmu pengetahuan dan inovasi terus berkembang pesat. Kemajuan mekanis pada masa globalisasi ini dapat melarutkan nilai-nilai Pancasila dalam kewarganegaraan.

Di masa globalisasi, semua masyarakat dan sistem kepercayaan mulai dari negara-negara yang jauh lokasinya dari Indonesia dapat masuk dengan mudah ke Indonesia dengan perantara atau tanpa perantara. Dengan Pancasila, cara berperilaku individu dapat lebih terkoordinasi menuju kehidupan yang lebih beretika dan bermoral. Di zaman yang serba canggih ini, banyak dampak mengerikan yang bisa masuk ke suatu negara karena pengaruh globalisasi. Salah satunya adalah dampak budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami Pancasila sehingga tidak mampu mengingat Pancasila dalam rutinitas sehari-hari, karena dampak dari globalisasi.

Pancasila adalah suatu moral, sebuah kehidupan sosial antar masyarakat Indonesia satu dengan masyarakat Indonesia yang lain tanpa memandang level, dan moral yang baik. Pancasila sangat diperlukan di era globalisasi ini karena menjadi penyekat agar kita bisa memutuskan budaya yang serupa dengan budaya bangsa Indonesia dan berguna bagi bangsa dan negara. Hal tersebut perlu juga di bantu oleh kesadaran warga negara Indonesia dalam menyikapi era globalisasi ini agar pengaruhnya yang datang bisa bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan modern.

Pada hakikatnya, pemahaman nilai-nilai pancasila masih belum benar – benar dimengerti atau dipahami, terbukti dari membangun negara. Pancasila mesti diusahakan ditempatkan di berbagai bidang kehidupan semua masyarakat indonesia.

4. Menanamkan nilai pancasila kepada generasi muda

Seperti yang diketahui, saat ini banyak generasi muda yang rusak akhlaknya akibat pengaruh globalisasi. Seperti pengaruh teknologi yang semakin canggih yang membuat kecanduan anak - anak muda, teman bergaul, narkoba, minuman keras, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut perlu diperhatikan

karena dapat berdampak besar bagi kemajuan dan pembangunan negara. Hal ini diharapkan dapat disikapi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Perilaku adalah hasil dari setiap pengalaman dan asosiasi manusia dengan lingkungan sebagai informasi, perspektif, dan aktivitas. Apalagi cara berperilaku kaum milenial terhadap nilai-nilai Pancasila, Masih banyak kegiatan kemerosotan yang muncul bisa menghapus nilai-nilai Pancasila saat ini. Berdasarkan bunyi pokok "Ketuhanan Yang Maha Esa" Saat ini masih banyak warga masyarakatnya yang kurang dalam menjalankan komitmennya yang ketat. Anggapan itu dicontohkan ketika panggilan untuk memohon kepada Tuhan dikumandangkan, bukan untuk segera pergi ke masjid tetapi mereka terus berbicara tanpa fokus pada panggilan untuk berdoa. Dalam standar ketiga, "Solidaritas Indonesia". Dalam standar ini, daerah harus bekerja sama untuk membuat bangsa yang damai dan solid, namun masih banyak perselisihan antara masyarakat yang hanya memikirkan diri sendiri dan ingin menang sendirian. Banyak mentalitas yang bergantung pada nilai Pancasila kelima tidak diterapkan, misalnya, menjadi khusus dalam persekutuan, keberpihakan dalam hubungan dan lain-lain. Mentalitas partisipasi bersama mulai kabur, sejumlah besar yang mengabaikan lalu lintas, membuang sampah sembarangan dan banyak lagi.

Kelima komponen yang terkandung dalam Pancasila bukanlah hal baru dalam kerangka berpikir Wilayah Indonesia, namun sebelumnya dan selamanya telah diklaim oleh individu-individu negara Indonesia, yang benar-benar ada dan hidup dalam semangat individu. Apalagi dalam nalar bernegara, Pancasila merupakan premis nalar bernegara. Rakyat sebagai sekutu utama statuta Pancasila secara antologis memiliki hal-hal yang bersifat mutlak, khususnya perpaduan alam, jiwa dan raga. Negara Indonesia adalah negara yang memiliki segala potensi, dan juga merupakan negara yang besar dan kaya akan sumber daya alam. Indonesia benar-benar berbeda dalam segala bidang dari berbagai negara. Usia yang memegang peranan penting bagi hasil berbangsa dan bernegara. Namun, kehidupan di masa mekanis dan terprogram ini pada umumnya akan menjadi individu yang mudah terpengaruh oleh hal-hal asing. Itulah sebabnya zaman ini seharusnya tidak ketinggalan untuk mengingat sifat-sifat luhur yang ada dalam Pancasila seperti jiwa solidaritas, partisipasi bersama, kepercayaan pada diri sendiri, dll..

Pancasila adalah premis filosofis negara Indonesia dan filosofinya seharusnya menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Jadi premis unifikasi, citra kebersamaan yang mengikat, dan solidaritas menjaga negara. Nilai Pancasila merupakan nilai filosofis kunci dan digunakan sebagai premis dari standar yang ada di Indonesia. Artinya, semua pedoman yang ada di Indonesia saat ini bersumber dari Pancasila. Pancasila mengandung segudang sifat dasar yang ideal, juga merupakan tanggung jawab publik, kepribadian negara, dan merupakan premis karakter yang bekerja di Indonesia. Tokoh-tokoh yang mengemukakan pandangannya berhubungan dengan Pancasila yang pertama adalah Ir. Soekarno yang mengatakan bahwa Pancasila adalah substansi dalam semangat negara Indonesia yang telah disimpan dari zaman ke zaman. Akibatnya, Pancasila bukan hanya cara berpikir negara, tetapi lebih luas, khususnya cara berpikir negara

Indonesia. Kedua Moh. Yamin mengucapkan bahwa Pancasila berasal dari kata panca yang berarti (lima) dan sila yang mengandung arti (sambungan, dasar pemikiran atau ketetapan tingkah laku yang penting dan agung). Dengan demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi aturan-aturan atau ketetapan-ketetapan perilaku yang penting dan agung. Maka semakin muda usia harus menumbuhkan kepribadian patriotisme melalui tiga siklus, lebih spesifiknya: Pertama-tama, dengan pengembang karakter, usia yang lebih muda berperan dalam membangun pribadi yang positif melalui tekad, untuk mempertahankan kebajikan dan mengasimilasinya, dalam kenyataannya. Penguatan adalah melibatkan pengaruh pemberdayaan kepribadian usia muda untuk menjadi contoh yang baik dari peningkatan kepribadian publik yang positif, dengan meningkatkan dan membuat perhatian agregat dengan kohesivitas tinggi, melihat kompromi. Apalagi yang terakhir adalah spesialis karakter atau character engineer, lebih tepatnya usia yang lebih muda berperan dan berhasil dalam ilmu pengetahuan dan budaya, dan terlibat dengan pengalaman yang berkembang dalam membina pribadi negara yang positif sesuai perkembangan zaman.

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila:

- a. Saling toleransi antara umat beragama sebagai cerminan dari sila pertama
- b. Mengambil keputusan Bersama dengan cara bermusyawarah sebagai bentuk dari penerapan sila keempat
- c. Cinta tanah air dan ambil bagian dalam menjaga solidaritas negara.
- d. Membantu orang lain yang berada dalam situasi sulit adalah pengamalan dari Pancasila sila kedua

KESIMPULAN

Pancasila adalah bibit dari penggalian dari perincian, tidak akan pernah berjalan dengan baik jika tidak diterapkan berdampingan di kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi cita-cita yang mengatur terkait dengan perilaku anak-anak dan penduduk Indonesia. Dengan cara ini, penerapannya harus dapat diakses di titik mana pun dan di mana pun situasinya. Kita sebagai penerus negara harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam rutinitas kita sehari-hari, sehingga sesuai dengan kualitas dan standar Pancasila. Dan lebih jauh lagi jangan keluar jalur, kita harus menerapkan kualitas dan standar ini dengan menghargai para pahlawan nasional yang telah berjuang dengan penuh semangat dan rela berkorban dalam perumusan Pancasila. Pancasila adalah falsafah romantis yang ada untuk mengatur hal-hal tersebut. Di dalamnya terkandung kualitas-kualitas sosial Indonesia. Untuk menetralkan setiap dampak pesimistis globalisasi, masyarakat Indonesia hanya perlu menancapkan kembali, memegang, dan melengkapi sisi positif Pancasila secara tepat dan akurat. Pengajaran Pancasila merupakan perspektif yang signifikan untuk membentuk kepribadian negara

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi D A, Regiani E. 2021. "pudarnya nilai - nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi." *jurnal kewarganegaraan* 30-38.
- Dimarta, A. F. 2020. *Nilai - Nilai Pancasila*.
<https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/pengabdian/125-pengabdian.pdf>.
- Handitya, B. 2019. "Menyemai Nilai Pancasila pada generasi muda cendekia." *adil indonesia Jurnal* 13-23.
- Irma. 2022. *Pengertian Globalisasi: Proses, karakteristik, dan dampak Globalisasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-globalisasi/>.
- Putri, M. A dan Meinarno, A. E. 2018. "Relevankah Pancasila dan Globalisasi? Mengungkap Hubungan Pancasila dan Identitas." 74 - 80.
- Savitri, S. A dan Dewi, D. A. (2021). 2021. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar* 165 - 177.
- Septianingrum, A. D. dan Dewi, D. A. 2021. "Implementasi Nilai Pancasila pada generasi milenial di era serba modern." *jurnal mahasiswa indonesia* 9-17.
- Yani, D. dan Dewi, D. A. 2021. "aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan tantangan di arus globalisasi." *jurnal pendidikan tambusai* 952-961.